



Sosialisasi Program Menghafal Al-Qur'an Sebagai Penerapan Pendidikan Non Formal Di Pondok Tahfadzul Qur'an Ar-Rifa'iyah Langkat

Angellia Ramona Park¹, Liza Amelia Sari², Dwi Kurnia Rahayu³

^{1,2,3}Pendidikan agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat

Email: anggelia@gmail.com , liza@gmail.com, dwi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan program menghafal Al Quran di Pondok Tahfadzul Qur'an Ar-Rifa'iyah Langkat untuk mengetahui proses pembelajaran program tahfidz Qur'an sebagai pendidikan non formal di daerah terpencil. Metode pelaksanaan kegiatan dengan empat tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa penerapan metode program menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfadzul Qur'an Ar-Rifa'iyah langkat atau rumah tahfizya yaitu mengulang hafalan al qur'an. adanya bimbingan secara inten kepada santri Tahfadzul Qur'an Ar-Rifa'iyah Langkat , memberikan waktu kepada santri Tahfadzul Qur'an Ar-Rifa'iyah Langkat untuk menghafalkan al qur'an, mengulang (murojaah) hafalan al qur'an. penerapan menghafal al-Qur'an banyak metode yang dikembangkan, namun setiap metode harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Metode juga bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahannya dalam menghafal al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis.

Kata kunci: Menghafal Al Quran, Pendidikan Non Formal

ABSTRACT

The aim of the Al-Quran memorization program at Pondok Tahfadzul Qur'an Ar-Rifa'iyah Langkat is to understand the learning process of the Qur'an tahfidz program as non-formal education in remote areas. The method of implementing activities with four stages, namely preparation, implementation of activities, and evaluation. The result of community service activities is that the application of the Al-Quran memorization program method at the Tahfadzul Qur'an Ar-Rifa'iyah Langkat Islamic Boarding School or tahfiz house is to repeat memorizing the Qur'an. there is intensive guidance for students, giving students time to memorize the Koran, repeating (murojaah) memorizing the Koran. Many methods have been developed to memorize the Qur'an, but each method must be adapted to the conditions and situation. The method can also provide assistance to memorizers to reduce their difficulties in memorizing the Koran. Memorizing the Koran has a good effect on developing basic skills in students, and can improve education and academic achievement.

Keywords: Memorizing the Koran, Non-Formal Education

PENDAHULUAN

Kemampuan menghafal Al Qur'an secara lengkap (30 juz) jelas merupakan harapan yang paling diimpikan oleh setiap muslim. Betapa tidak, selain memiliki kemampuan sebagai "penjaga" (*al hafidz*) *kalamullah*, para penghafal Al Qur'an juga mendapatkan anugerah. Mulai dari syafaat di akhirat kelak, hingga derajat sebagai *Ahlullah*, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat disisi Allah.

Mampu menghafal Al Qur'an secara keseluruhan yaitu sebanyak 30 juz, dan mampu menjaga serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan impian semua umat islam tanpa terkecuali. Untuk mencapai tingkatan sebagai penghafal Al Qur'an, tidak semudah yang dibayangkan. Banyak lika-liku yang harus dihadapi oleh penghafal Al Qur'an dalam proses menyelesaikan hafalannya. Sehingga orang yang sudah mampu menyelesaikan proses menghafal akan mendapatkan beberapa ketinggian-ketinggian derajat, baik dimata Allah maupun dimata manusia.

Al Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya. Selain itu Al Qur'an juga berkedudukan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam segala hal. Ia diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ummi (tidak dapat membaca dan menulis), oleh karena itu Nabi Muhammad SAW hanya memfokuskan pada kemampuannya untuk menghafal dan menghayati agar dapat menguasai Al Qur'an. Karena kondisinya yang demikian, maka tidak ada jalan lain selain menerima wahyu dengan jalan hafalan. Setelah ayat diturunkan, atau satu surat diterima, maka beliau segera menghafalkannya kemudian mengajarkannya kepada para sahabat sehingga mereka benar-benar menguasai dan hafal.

Namun sering kali upaya untuk menghafal Al Qur'an berhadapan dengan berjuta kendala. Mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh. Tak jarang kendala yang lain pun muncul seperti munculnya rasa malas untuk mempertajam hafalan, malas membuat hafalan baru, serta kendala-kendala yang lainnya.

Munculnya kendala-kendala dalam menghafal tidak menutup kemungkinan muncul karena adanya motivasi yang kurang sesuai dengan prinsip teori yang benar. Salah satu sebab terpenting yang dapat membantu seorang muslim dalam menghafal Al Qur'an adalah menentukan motivasi mengapa seorang muslim tersebut menghafal Al Qur'an. Barangsiapa yang tidak menentukan target, maka dia tidak akan sampai pada akhir tujuannya. Barangsiapa yang tujuannya tidak murni karena Allah semata (ikhlas), maka dia tidak

mendapat pertolongan dan dorongan terhadap suatu urusan, juga tidak akan ada yang akan membuatnya sabar terhadap urusan tersebut. Salah satu aspek psikis yang penting diketahui adalah motif, karena keberadaannya sangat berperan dalam tingkah laku individu.

Ada banyak motivasi yang mampu menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan. Tindakan yang dilakukan manusia memiliki alasan. Motivasi berfungsi sebagai pemicu tindakan, dimana tindakan itu memiliki dampak jangka pendek maupun jangka panjang.

Motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ketercapaian suatu tujuan yang akan dicapai seseorang dalam semua keputusan yang diambil. Beragamnya motivasi yang melandasi seorang muslim dalam menghafal akan menentukan bagaimana tujuan itu akan tercapai. Motivasi seperti apakah yang akan mengantarkan seorang muslim mencapai tujuannya yaitu mampu menghafal Al Qur'an secara cepat, lancar, baik, dan abadi dalam memori ingatannya. Ini yang akan menjadi pembahasan dalam sosialisasi kami. Dimana mereka yang sudah gigih dalam upaya menghafal Al-Qur'an bisa semakin termotivasi dengan mengetahui manfaat dari menghafal Al-Qur'an ternyata itu sangat banyak, selain untuk diri sendiri bahkan juga kepada orang lain. Terlebih santri Tahfadzul Qur'an Ar-Rifa'iyah Langkat ini, yang mana siswanya masih kecil-kecil. Jelas mereka akan mengingat dan menangkap hal-hal secara cepat baik itu baik ataupun buruk.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahapan diantaranya :

1. Tahap Pendahuluan. Pada tahap pendahuluan yang dilakukan team PkM adalah menganalisa masalah dan kebutuhan dari anak. Pada tahap ini mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul.
2. Tahap Persiapan. Kegiatan diawali dengan proses observasi kemudian melakukan perizinan ke kepala atau ketua pondok rumah tahfiz maupun ustadz pengasuh santri Tahfadzul Qur'an Ar-Rifa'iyah Langkat di Pondok Tahfadzul Qur'an Ar-Rifa'iyah, Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Baik kepala atau ketua pondok rumah tahfiz menyambut permohonan team PkM dengan sangat baik. Setelah proses perizinan selesai, maka tim pun mengajukan permohonan waktu pelaksanaan agar dapat menyiapkan segala sesuatunya dengan sangat baik.
3. Pelaksanaan. Sesuai dengan jadwal yang telah disepakati yaitu Senin, 13 Mei 2024. saat anak-anak sedang melakukan pembelajaran di dalam kelas, semua ibu-ibu dari santri Tahfadzul Qur'an Ar-Rifa'iyah Langkat yang belajar di Pondok Tahfadzul Qur'an Ar-

Rifa'iyah kami kumpulkan di Ruang rumah tahfiz al quran. Tim mulai memaparkan informasi tentang perkembangan teknologi dan informasi, penggunaan dan pendampingan pembuatan blogger sebagai media pembelajaran dengan menggunakan laptop dan infocus. Para guru tersebut sangat menyambut dengan baik dan memberikan banyak pertanyaan-pertanyaan yang sangat menarik.

4. Evaluasi. Diakhir acara team PkM melakukan proses evaluasi dengan menanyakan kepada ibu-ibu dari santri Tahfadzul Qur'an Ar-Rifa'iyah Langkat tersebut (secara satu per satu) terkait hal yang harus diperbaiki oleh tim kami dikemudian hari. Diantaranya, ada yang menyarankan agar kegiatan seperti ini diadakan secara berkala dengan tema yang berbeda-beda agar pengetahuan ibu-ibu dapat bertambah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hifd merupakan bentuk masdar dari kata *Hafidho-Yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan *idhofah* yang berarti *menghafalkannya*. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program *Menghafal*, arti ini didapat dari *hafidho-yahfadhu-hifdun* dan *haffadho-yuhaffidhu-tahfidhun*. Ini pangkal dari menghafal Al-Qur'an dan arti menghafal dalam kenyataannya, yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz. Menghafal Al-Qur'an memiliki dampak yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada peserta didik, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis. Peserta didik yang mengikuti program tahfidz mempunyai tanggung jawab ganda, dan beberapa peserta didik yang mengikuti program tahfidz memiliki bertanggungjawab belajar yang lebih, sehingga kehidupannya lebih disiplin dan mampu belajar menata dan mengatur hidupnya, sehingga prestasi belajarnya mengalami peningkatan.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Sedangkan belajar adalah suatu proses

perubahan tingkah laku, perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik yang terjadi melalui latihan dan pengalaman. Perubahan tingkah laku karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik psikis maupun fisik.

Metode mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai. Media pengajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Metode pengajaran juga diperlukan dalam mempelajari Al-Qur'an yang merupakan sumber utama ajaran Islam.

Periode awal perkembangan anak sebelum ia belajar membaca dan menulis, biasanya anak diajarkan untuk menghafalkan hal-hal tertentu seperti surat-surat pendek. Namun, pada kenyataannya hafalan Al-Qur'an adalah syarat ilmu yang penting bagi orang Islam. Hal ini disebabkan karena mereka terpengaruh pada sejarah yang panjang dalam perkembangan umat Islam, dimana orang berpegang lebih banyak kepada hafalan daripada tulisan. Hafalan ini sangat penting bagi penanaman jiwa keagamaan ataupun pengembangan keilmuan Islam. Tetapi akan lebih bermanfaat lagi apabila disamping hafalan juga diikuti pengertian yang tentunya disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.

Menghafal al-Qur'an banyak metode yang dikembangkan, namun setiap metode harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Metode juga bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahannya dalam menghafal al-Qur'an. Setiap kesukaran dan kesusahan yang akan dihadapi oleh penghafal merupakan suatu tantangan yang wajib dilalui agar terdorong lebih giat dan bersungguhsungguh dalam menghafalnya. Proses mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan metode menghafal yang baik. Adapun metode menghafal Al Quran di Pondok Tahfadzul Qur'an Ar-Rifa'iyah Langkat sebagai berikut:

1. Mengulang hafalan Al Qur'an.

Sebagai penghafal Al Qur'an hendaknya kita harus senantiasa menjaga hafalan Al Qur'an. Hal ini merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh salafussoleh. Para sahabat dan ulama-ulama terdahulu yang berbeda-beda cara dalam mengkhatamkan Al-Qur'an. Mungkin kita akan tercengang-cengang karena merasa kagum ketika mengetahui kebiasaan para sahabat mengkhatamkan Al-Qur'an. Dengan jumlah waktu yang sama sehari semalam (24 jam), barangkali juga dengan kesibukan yang sama atau mereka lebih sibuk dibandingkan kita

namun mereka lebih produktif dalam menghabiskan waktunya berlama-lama bersama Al-Qur'an dibandingkan "kita".

2. Adanya bimbingan secara inten kepada santri Tahfidzul Qur'an Ar-Rifa'iyah Langkat .

Seorang guru atau ustadz pun harus mampu memiliki peran untuk membentuk karakter dan pribadi anak didiknya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional baik tentunya sangat berpengaruh dalam hubungan interpersonal diantara mereka. Hubungan interpersonal yang sudah terbangun akan sangat bermanfaat untuk menanamkan kerja sama antara siswa dalam mengatasi persoalan yang diberikan oleh pembimbing.

Menghafal Al Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah Swt, menghafal Al Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al Qur'an. Bahkan mungkin ditengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi oleh orang kafir. Semua pemalsuan tersebut adalah salah satu upaya menentang kebenaran Al Qur'an. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al Qur'an yaitu dengan menghafalnya.



Gambar 1. bimbingan hafalan al quran kepada santri Tahfidzul Qur'an Ar-Rifa'iyah Langkat

Dalam rangka untuk mensukseskan program tahfidzul qur'an di pondok pesantren maupun madrasah, diperlukan pula sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan. Dalam hal ini untuk menunjang pelaksanaan program menghafal Al Qur'an (tahfidzul qur'an) agar sesuai tujuan tahfidzul qur'an, perlu adanya suatu kegiatan manajemen. Manajemen yang dimaksud adalah terkait dalam bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan, melakukan kegiatan evaluasi.

3. Memberikan waktu kepada santri Tahfidzul Qur'an Ar-Rifa'iyah Langkat untuk

menghafalkan Al Qur'an.

Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam satu waktu saja tidak cukup, harus ada waktu-waktu yang lain untuk melakukan pengulangan-pengulangan bacaan agar hafalan yang sudah tersimpan akan semakin kuat. Jadi tidak berhenti pada tahap akuisisi yang hanya membuat koneksi saja, tetapi perlu adanya elaborasi untuk menguatkan koneksi tersebut.

Ingatan merupakan proses penyimpanan atau pemeliharaan informasi yang berlangsung sepanjang waktu. Kemampuan ingatan dapat dioptimalkan dengan melakukan stimulasi-stimulasi yang tepat. Pengulangan informasi di dalam ingatan bertujuan untuk memelihara serta mempertahankan informasi. Pengulangan juga dianggap sebagai salah satu bentuk pembelajaran dengan sistem hafal (rotate learning).

4. Mengulang (murojaah) hafalan Al Qur'an

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai. Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.



Gambar 2. (murojaah) hafalan Al Qur'an di Pondok Tahfadzul Qur'an Ar-Rifa'iyah

Setiap santri Tahfadzul Qur'an Ar-Rifa'iyah Langkat atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyemakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

Menghafal Al-Qur'an kepada seseorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan

benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat jibil As, dan Beliau mengulangiya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz. Jadi, metode muraja'ah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya muraja'ah maka rusaklah hafalan kita.

KESIMPULAN

Penerapan metode program menghafal AlQuran di Pondok Pesantren Tahfadzul Qur'an Ar-Rifa'iyah langkat atau rumah tahfizny yaitu mengulang hafalan al qur'an. adanya bimbingan secara inten kepada santri Tahfadzul Qur'an Ar-Rifa'iyah Langkat , memberikan waktu kepada santri Tahfadzul Qur'an Ar-Rifa'iyah Langkat untuk menghafalkan al qur'an, mengulang (murojaah) hafalan al qur'an. penerapan menghafal al-Qur'an banyak metode yang dikembangkan, namun setiap metode harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Metode juga bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahannya dalam menghafal al-Qur'an. Setiap kesukaran dan kesusahan yang akan dihadapi oleh penghafal merupakan suatu tantangan yang wajib dilalui agar terdorong lebih giat dan bersungguhsungguh dalam menghafalnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada teman seperjuangan di kelas pendidikan agama Islam eksekutif tahun ajaran 2023/2024 yang telah memberikan kontribusi tenaga, pemikiran, materi, dan lainnya, sehingga penugasan dapat terselesaikan tepat waktu. Tugas perkuliahan bertujuan untuk penerapan tri darma perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Al Faruq, Umar. *10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad, 2014.

Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Al-Munawar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2001.

Awabuddin, Abdurrab N. *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru, 1991.